

# IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA ANAK BERKESULITAN BELAJAR KHUSUS DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA

Lena Wati<sup>1</sup>, Siti Anafiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>E-mail: lenawati480@gmail.com

**Abstract:** the purpose of this research is to description the implementation of peer tutors learning strategies in learning disabilities at elementary school Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Type of this research is a descriptive qualitative study using instruments of observation, interview and documentation. Data analysis techniques using model Milles and Huberman, namely by means of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that condotioning is done by way of providing clarification of classical learning material, repetition, approach, group, as well as doing the game. Academic development is a further development and understanding. Supporting factors is to help teachers in teh learning process, interaction relationships become better, between teacher and students, ora students with students, students in following the spirit of learning more, dare ask until the creation of a conducive learning atmosphere. Inhibiting factor were the difficulty of determining the tutor, tutor's lack of preparation, inadequate facilities and infrastructure, as well as seriousness in studying less.

**Keyword:** Learning strategies, peer tutors, learning disabilities

Peserta didik di Sekolah Dasar mempunyai beraneka ragam karakteristik dan kemampuannya masing-masing. Ada yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Selain itu, ada peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan yaitu berupa perkembangan, pertumbuhan, dan pemahamannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki guru. Misalnya, pengetahuan tentang perkembangan dapat membantu guru memahami dan mengenali berbagai penyimpangan perkembangan normal serta guru harus mengetahui setiap kemampuan-kemampuannya.

Peserta didik berkesulitan belajar khusus atau sering disebut juga Learning Disabilities (LD) atau Specific Learning Diificylties (SLD) ditemukan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut ditandai oleh keterbatasan kemampuan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada hasil

akademik. Biasanya terdapat pada peserta didik yang mempunyai intelegensia normal dan sedikit di atas rata-rata.

Apabila kesulitan elajar tidak dapat di atasi dengan baik, maka akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Salah satu kompoen penting untuk mengatasi peserta didik berkesulitan belajar khusus adalah melalui strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rancangan prosedural yang memuat tindakan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai pengajaran yang telah ditetapkan (Suprihatiningrum, 2013:153).

Berdasarkan hasil observasi 30 Oktober 2017 bahwa pembelajaran di kelas bersifat klasikal, sehingga kelas menjadi kurang kondusif, ramai sendiri, serta perhatian yang mudah teralihkan. Selain itu, penerapn sistem bersifat konvensional. Sistem ini masih diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan guru menganggap bahwa kemampuan peserta didik satu sama lain dianggap sama.

Peserta didik yang mempunyai perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami hambatan dalam menulis, maka hasil tulisannya tidak dapat dibaca (Abdurrahman, 2010:227).

Berdasarkan observasi, saat melaksanakan magang di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ada hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta. Gejala-gejala tersebut dalam hal mengeja. Seperti peserta didik yang belum bisa menyusun kata dalam kata yang utuh. Misalnya mengeja persuku kata dari kata "MEJA" menjadi "ME-

JA", atau mengeja perhuruf "M-E-J-A". Penggunaan huruf kapital dan kecil dalam tulisan kurang konsisten, kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan, mampu menyalin tetapi sangat membutuhkan waktu yang lama serta banyak kata yang terulang maupun terlewatkan.

Berdasarkan hasil instrumen deteksi dari SD yang merujuk dari guru inklusi bahwa ada beberapa peserta didik yang dapat terdeteksi mengalami kesulitan belajar khusus. Hasil instrumen tersebut dapat dilakukan berdasarkan karakteristik masing-masingnya.

Tabel 1. Hasil Instrumen Deteksi Peserta Didik Bekerulitan Belajar Khusus Kelas

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
<b>Jumlah anak yang terdeteksi</b>	2	2	6	9	9	6

Berdasarkan hasil observasi hari Senin, 30 Oktober 2017 pembelajaran bersifat klasikal, sehingga kelas menjadi kurang kondusif, seperti peserta didik ramai sendiri, perhatian yang mudah teralihkan dengan situasi di kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah yang terbilang efektif untuk diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran. Hasil observasi hari Senin, 30 Oktober 2017 menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat klasikal, sehingga kelas menjadi kurang kondusif. Seperti peserta didik ramai sendiri, perhatian yang mudah teralihkan dengan situasi di kelas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran, ada beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran bersifat konvensional. Ada juga yang sudah menggunakan dalam pembelajaran.

Hasil ini dapat terlihat pada saat observasi 1 November 2017 bahwa ada beberapa kelas yang sudah menerapkan tutor sebaya. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membantu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat menyelesaikan bersama teman sebayanya, walaupun guru tidak meminta atau menyuruh, maka peserta didik

akan akan spontanitas membantu temannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyadi (2010:85) bahwa tutor sebaya adalah peserta didik yang ditunjuk dan ditegaskan untuk membantu temannya yang berkesulitan. Pendapat lain, mengemukakan bahwa ada syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya. seperti prestasinya baik, disini disetujui oleh peserta didik yang mendapat bantuan. Agar peserta didik dapat leluasa bertanya, berkepribadian ramah, lancar, luwes bergaul, serta memiliki daya kreatifitas yang cukup dalam membimbing temannya.

Selain itu, tahapan pembelajaran tutor sebaya adalah. 1) guru menyusun kelompok belajar. setiap kelompok 3 atau 4 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor sebayat/sebaya, 2) Guru menjelaskan tentang cara menyelesaikan tugas melalui belajar kelompok dengan *metode peer teaching*, wewenang, dan tanggung jawab dalam kelompok. Serta memberikan penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui teman sejawat/ sejawat (*peer assesment*), dan penilaian diri (*self assesment*). 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada seluruh peserta didik dan memberi peluang tanya jawab

apabila terdapat materi yang belum jelas. 4) Guru memberi tugas dengan catatan peserta didik berkesulitan belajar dalam mengerjakan tugas, dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor. 5) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila ada materi yang belum jelas, 6) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi. 7) Guru, tutor peserta didik lainnya memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya. (Sani, 2014:2001-201).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa, perkembangan akademik anak berkesulitan belajar khusus, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ib Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”

Tujuan dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus, untuk mengetahui perkembangan akademik serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya di SD Taman Muda Ib Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel.

Sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data

dengan triangulasi, dan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tamansiswa Nomor 25 Wirogunan Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa merupakan sekolah yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara sejak tanggal 3 Juli tahun 1992 di Yogyakarta. Terletak di belakang Pendopo Tamansiswa sebelah Utara Taman Dewasa atau SMP.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2010:308) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standardata yang ditetapkan.”

Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dalam setting alamiah, menggunakan sumber primer dan sekunder. Serta teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Selain itu, jenis observasi yang digunakan adalah terstruktur, dengan alasan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel yang diamati.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semistruktur dimana peeliti dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dari pihak yang diajak wawancara untuk diminta pendapat atau ide-idenya.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara guna mendukung hasil penelitian.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman dalam sugiyono (2016:334) mengemukakan bahwa “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat dipahami dan kesimpulannya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis ini terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Data

Hasil deskripsi ata masing-masing dari pertanyaan penelitian yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Temuan Implementasi Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada Anak Berkesulitan Belajar Khusus

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV dan V, Guru Pendamping Khusus serta hasil observasi dan dokumentasi di kelas IV dan V terhadap implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pembelajaran berkelompok dan tidak memisahkan anak berkesulitan belajar dengan teman-temannya.</li> <li>2. Memberikan pelakuan khusus pada anak berkesulitan belajar khusus seperti memberi perhatian, membantu membaca dan komunikasi yang baik dengan mereka.</li> <li>3. Strategi dalam pembelajaran berkelompok dan guru membuat perlakuan khusus terhadap anak berkesulitan belajar khusus.</li> <li>4. Strategi yang digunakan berkelompok dan praktik.</li> <li>5. Berupa tanya jawab serta pengulangan materi kemarin dan mengaitkan kembali dengan materi yang akan disampaikan.</li> <li>6. Strategi pembiasaan di awal pembelajaran memberikan pengertian kepada semua anak, melakukan pengulangan materi pembelajaran. Selain itu melakukan pendekatan seperti memberikan rangsangan yang berupa tanya jawab dan menggarisbawahi jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.</li> <li>7. Strategi pendekatan dan belajar berkelompok dengan teman sebangku atau kelompokkan, teman sebangku ini tugasnya untuk membantu temannya.</li> </ol>

Tabel 2. Temuan Perkembangan Akademik Anak dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada Anak Berkesulitan Belajar Khusus Pembahasan

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV dan V, Guru	1. Anak belum bisa mengenali huruf yang mirip, melafalkan/mengucapkan bunyi huruf,

<b>Informasi</b>	<b>Temuan</b>
Pendamping Khusus serta hasil observasi dan dokumentasi di kelas IV dan V terhadap implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	<p>membedakan huruf capital dan kecil, menyebutkan susunan huruf dalam kata, mengejasuku kata, mengenali kata demi kata, tetapi dengan bantuan teman, pendamping, maupun guru anak bisa membedakan, menyebutkan, serta menyusun kata hasil ejaannya dengan tepat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perkembangan akademik anak hanya dalam hal membaca dan menulis permulaan dan untuk perkembangan berhitung permulaan masih pada tahap berhitung dasarnya.</li> <li>3. Perkembangan membaca anak mampu menyebutkan huruf voal dan konsonan secara lisan. Anak belum dapat membedakan huruf yang mirip menjadi bisa membedakannya.</li> <li>4. Perkembangan membaca ditahap membaca kalimat dan menyali dari hasil tulisan temannya.</li> </ol>

Tabel 3. Temuan Faktor Pendukung dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada Anak Berkesulitan Belajar Khusus

<b>Informasi</b>	<b>Temuan</b>
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas IV dan V, Guru Pendamping Khusus serta hasil observasi dan dokumentasi di kelas IV dan V terhadap implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya terhadap anak berkesulitan belajar khusus tanpa pendamping.</li> <li>b. Hubungan persahabatan atau interaksi anak menjadi lebih dekat serta membiasakan anak jika belajar tidak harus bersama guru.</li> <li>c. Anak terlihat lebih semangat dan antusias serta lebih termotivasi untuk semangat belajar bersama.</li> <li>d. Anak lebih berani berpendapat dan bertanya saat pembelajaran.</li> <li>e. Tutor mereka dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menarik dan anak lainnya menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>f. Hubungan antara guru sehingga terjadi suasana kelas menjadi hidup antara anak dengan anak maupun anak dengan yang berkebutuhan khusus.</li> </ol>

Tabel 4. Temuan Faktor Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya pada Anak Berkesulitan Belajar Khusus

<b>Informasi</b>	<b>Temuan</b>
Hambatan dalam mengimplementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang kelas belum dilengkapi dengan Laptop, OHP, LCD. Ada jproyektor di kelas IV dan jarang digunakan dalam proses pembelajaran.</li> <li>b. kegiatan pembelajaran kurang kondusif, hal</li> </ol>

Informasi	Temuan
	<p>ini dikerenakan jumlah anak yang terlalu banyak, selain pengaturan anak dalam kegiatan diskusi terkadang susah untuk dikendalikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Hambatannya itu biasanya menentukan tutor. Soalnya hubungan anak satu dengan lainnya kadang juga kurangbaikkan. Selain itu, belajarnya anak kurang serius karena mereka asyik ngobrol dan mainan sendiri mbak</li> <li>d. Jika hubungan anak atau sama lain kurang baik maka Guru mengalami kesulitan dalam menentukan tutor.</li> <li>e. Kurangnya keseriusan dalam belajar.</li> <li>f. Persiapan dari anak yang ditunjuk sebagai tutor masih kurang.</li> <li>g. Guru hanya menggunakan buku paket dalam penyampaian materi pembelajaran di kelas.</li> </ul>
<p>Solusi yang dilakukan guru dalam menangani proses pembelajaran pada anak berkesulitan belajar khusus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan sarana dan prasarana secara bergantian.</li> <li>b. Memanfaatkan barang bekas untuk pembuatan media pembelajaran.</li> <li>c. Memberikan kesepakatan dengan siswa dalam menentukan tutor.</li> </ul>

**Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti membahas tentang implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus, perkembangan akademik, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus. Pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut.

**Implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus**

Implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus adalah dengan cara mempersiapkan RPP yang isinya memuat strategi pembelajaran tutor sebaya. guru menjelaskan materi pembelajaran secara klasikal, pengulangan materi pembelajaran, penugasan sekaligus membuat

kelompok. Baik kelompok kecil maupun kelompok besar.

Kelompok besar anak diminta membuat sebuah permainan dalam menyampaikan tugas yang sudah diberikan. Permainan tersebut berupa bisik berantai, dimana permainan ini bisa membuat soal ataupun sebuah kalimat untuk dibisikkan ditelinga teman kelompoknya. Selain itu, kelompok kecil anak bisa menyelesaikan tugas bersama teman sebangku. Teman sebangku bisa membantu anak berkesulitan belajar khusus dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

**Perkembangan akademik dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus**

Perkembangan akademik pada anak berkesulitan belajar khusus dapat diperoleh melalui laporan perkembangan, dimana laporan tersebut dibuat oleh guru pendamping yang akan disampaikan oleh guru kelas.

Selain itu berdasarkan hasil data yang dapat diperoleh perkembangan akademik lanjut dan pemahaman. Anak mengalami perkembangan akademik cukup baik, dari yang belum bisa membaca dapat membaca dengan lancar, dari yang belum bisa menulis kata dapat menulis kata atau kalimat sederhana.

### **Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus**

Faktor yang mendukung dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda adalah dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada anak berkesulitan belajar khusus tanpa pendamping, ini sangat membantunya, hubungan interaksi antaranak menjadi lebih baik, kelas menjadi aktif, karena anak yang belum pernah atau belum berani bertanya menjadi lebih berani dengan cara bertanya kepada teman dekatnya, sehingga minat belajar anak semakin meningkat.

Faktor tersebut untuk memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus sehingga mendorong anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya ada anak berkesulitan belajar khusus**

Hambatan dalam strategi pembelajaran tutor sebaya adalah guru kesulitan dalam menentukan tutor, karena hubungan anak yang satu dengan lainnya kurang baik. jika hubungan ataupun interaksi anak satu dengan lainnya kurang baik, maka akan menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasi strategi pembelajaran tutor sebaya.

Selain itu, keseriusan dalam belajar. Anak dapat serius jika tidak ada yang menggangu, jadi biasanya anak yang dibantu sendiri malah mengajak ngobrol teman yang membantunya atau bermain sendiri. Maka dari itu, suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif serta hasil belajarnya pun

kurang maksimal. Adajuga hambatan dari tutor. Persiapan tutor masih kurang siap dalam membantu temannya untuk menjelaskan atau mengarahkannya.

Serta memanfaatkan sarana dan prasarana di dalam kelas. ada beberapa kelas yang sudah disiapkan media pembelajaran untuk membantu dalam menjalankan jalannya pembelajaran. Akan tetapi, media tersebut jarang atau tidak dimanfaatkan oleh guru kelas dalam pembelajaran. Jadi guru hanya menyampaikan materi secara langsung kepada anak. baik anak reguler maupun anak non reguler.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi strategi pembelajaran tutor sebaya pada anak berkesulitan belajar khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta melalui penjelasan materi secara klasikal diselingi pengulangan materi pembelajaran, berkelompok, praktik, dan permainan. Perkembangan akademiknya dapat diperoleh dari perkembangan akademik lanjut dan pemahaman.

Faktor pendukungnya untuk membantu guru dalam menangani anak berkesulitan belajar khusus yang tidak ada pendamping saat pembelajaran berlangsung, adanya perhatian antaranak di dalam kelas, hubungan interaksi menjadi lebih baik, anak menjadi lebih aktif sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif.

Faktor penghambat adalah guru mengalami kesulitan dalam menentukan tutor, kurangnya persiapan dan keseriusan dalam belajar, kegiatan pembelajaran kurang kondusif dikarenakan jumlah anak yang terlalu banyak, dan sumber belajar yang kurang memadai.

### **Saran**

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mendukung upaya guru dalam menggunakan teknik pembelajaran yang tepat maupun media yang dibutuhkan

untuk meningkatkan kemampuan atau perkembangan akademik yang dimiliki anak.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengkondisikan anak sebelum teknik tutor sebaya diterapkan, karena dalam pelaksanaan teknik ini akan menimbulkan kegaduhan. Apabila hendak melaksanakan pembelajaran dengan tutor sebaya lebih baik guru membuat kesepakatan supaya suasana kelas bisa dikondisikan.
- b. Setelah kegiatan pembelajaran tutor sebaya selesai, guru melakukan tindak lanjut jika terdapat hal-hal yang dianggap masih belum optimal terhadap hasil dari kegiatan pembelajaran.

## 3. Bagi Anak

Saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya anak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini menggunakan satu metode pembelajaran, sedangkan untuk peneliti lain

bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi ataupun bisa menggunakan jenis penelitian lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.